



**PENYULUHAN PENCEGAHAN CACINGAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA 7–
10 TAHUN DI DESA LIMBANGAN, KABUPATEN SUKABUMI**

Hotmarida Silalahi

Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia

hotmaridasilalahi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah merupakan masalah kesehatan yang berkaitan dengan perilaku higiene dan sanitasi. Ibu memiliki peran penting dalam membimbing kebiasaan pencegahan cacingan pada anak usia sekolah. Tujuan: Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan pencegahan cacingan kepada ibu yang memiliki anak usia 7–10 tahun di Desa Limbangan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk penyuluhan dan diskusi dengan peserta. Berdasarkan jadwal kegiatan, penyuluhan dilaksanakan pada 6 Januari 2026 setelah tahap perizinan dan undangan. Hasil: Laporan pelaksana mencatat antusiasme peserta melalui diskusi dan pertanyaan yang diajukan, termasuk pertanyaan tentang penggunaan obat cacing. Evaluasi dalam laporan bersifat deskriptif; tidak tersedia data jumlah peserta aktual, skor sebelum–sesudah penyuluhan, atau hasil uji statistik. Simpulan: Penyuluhan terlaksana dan memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperoleh informasi serta mendiskusikan pencegahan cacingan pada anak. Pengukuran terstruktur diperlukan untuk memastikan perubahan pengetahuan dan perilaku.

Kata kunci: cacingan; penyuluhan kesehatan; pengetahuan ibu; anak usia sekolah; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Background: Soil-transmitted helminth infections are associated with hygiene and sanitation practices. Mothers play an important role in guiding prevention behaviors among school-aged children. Objective: To describe a community education activity on helminth infection prevention for mothers of children aged 7–10 years in Limbangan Village, Sukaraja District, Sukabumi Regency. Methods: A community engagement activity consisting of health education and discussion. According to the activity schedule, the session was conducted on January 6, 2026. Results: The source report describes active participation and questions from attendees, including questions on deworming medicines. No verified participant count, pre–post scores, or statistical results were reported. Conclusion: The activity provided an opportunity for mothers to receive and discuss information about helminth infection prevention. Structured evaluation is needed to establish any change in knowledge or preventive practices.

Keywords: helminth infection; health education; maternal knowledge; school-aged children; community engagement

PENDAHULUAN

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (soil-transmitted helminths/STH) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, terutama pada lingkungan dengan keterbatasan akses air bersih, sanitasi, dan praktik higiene. Anak usia sekolah dapat terpapar melalui aktivitas sehari-hari dan kontak dengan lingkungan yang terkontaminasi (Tapiheru & Nurfadly, 2021). Dampak infeksi cacing dapat berkaitan dengan status gizi, kesehatan, dan aktivitas anak (Kamil, 2019).

Perilaku pencegahan meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan kuku, memakai alas kaki, menggunakan jamban sehat, serta mengikuti program pemberian obat pencegahan sesuai arahan tenaga kesehatan. Keterlibatan orang tua, terutama ibu, penting karena praktik kesehatan anak dibentuk melalui pendampingan di rumah. Kajian terdahulu juga menyoroti keterkaitan pengetahuan dengan upaya pencegahan cacingan (Sigalingging et al., 2019; Nurhayati & Rusminah, 2022).

Laporan kegiatan menyebutkan adanya keluhan terkait cacingan pada anak yang disampaikan oleh tenaga kesehatan setempat. Dalam konteks tersebut, penyuluhan di Desa Limbangan diarahkan untuk meningkatkan akses informasi praktis bagi ibu yang memiliki anak usia 7–10 tahun. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan, hasil yang tercatat, serta keterbatasan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

METODE

Artikel ini merupakan laporan deskriptif kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bukan penelitian analitik mengenai hubungan dua variabel. Kegiatan berlokasi di Desa Limbangan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, dengan sasaran ibu yang memiliki anak usia 7–10 tahun. Berdasarkan bagian jadwal dan pelaksanaan dalam laporan sumber, rangkaian kegiatan berlangsung pada Januari–Februari 2026, dengan penyuluhan pada 6 Januari 2026.

Tahapan yang tercatat meliputi permohonan izin kepada pemerintah desa, penyebaran undangan, pelaksanaan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta penyusunan laporan kepada LPPM. Materi diarahkan pada pencegahan cacingan dan penggunaan obat cacing yang tepat. Laporan tidak memberikan rincian baku durasi sesi, instrumen penilaian, jumlah peserta aktual, atau prosedur pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, evaluasi yang dapat dilaporkan hanya berupa observasi naratif pelaksana.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dilaporkan terlaksana di Desa Limbangan. Laporan menggambarkan keterlibatan peserta yang terlihat dari diskusi aktif dan pertanyaan terkait penggunaan obat, termasuk obat cacing. Pelaksana juga mencatat bahwa peserta dapat menjawab kembali sejumlah pertanyaan setelah pemaparan, tetapi tidak melampirkan skor atau data individual yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya perubahan pengetahuan.

Aspek	Temuan yang terdokumentasi
Lokasi	Desa Limbangan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi
Tanggal penyuluhan	6 Januari 2026 (menurut jadwal dan bagian sasaran kegiatan)
Sasaran	Ibu yang memiliki anak usia 7–10 tahun
Bentuk kegiatan	Penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab
Respons peserta	Dilaporkan antusias dan aktif mengajukan pertanyaan
Evaluasi kuantitatif	Tidak tersedia skor pretest–posttest atau data uji statistik

Anggaran dalam laporan mencantumkan konsumsi untuk 100 orang, tetapi angka tersebut merupakan perencanaan biaya dan tidak dapat diperlakukan sebagai jumlah peserta yang hadir.

PEMBAHASAN

Penyuluhan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang dapat membantu keluarga mengenali risiko dan langkah pencegahan infeksi cacing. Partisipasi peserta melalui tanya jawab menunjukkan adanya ruang komunikasi dua arah yang relevan untuk membahas kebiasaan kebersihan dan penggunaan obat cacing. Namun, keaktifan diskusi bukan bukti langsung terjadinya peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku.

Materi pencegahan perlu menekankan praktik higiene yang dapat dilakukan di rumah dan sekolah serta pemberian obat cacing berdasarkan program atau petunjuk tenaga kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 memberikan landasan kebijakan penanggulangan cacingan, termasuk upaya pencegahan dan pengendalian di masyarakat. Penyampaian pesan kesehatan yang mudah dipahami dan disertai demonstrasi dapat menjadi arah pengembangan kegiatan berikutnya.

Keterbatasan utama laporan sumber adalah tidak tersedianya data kehadiran yang terverifikasi, instrumen penilaian pengetahuan, pengukuran sebelum–sesudah, maupun tindak lanjut perilaku. Selain itu, terdapat ketidakkonsistenan administratif dalam dokumen, termasuk penyebutan tanggal 19 April 2024 pada satu bagian hasil, tanggal 6 Februari 2026 pada simpulan, dan lokasi Kelurahan Subangjaya pada lembar identitas, sedangkan judul, jadwal, dan uraian utama menyebut Desa Limbangan dan 6 Januari 2026. Informasi tersebut perlu dikonfirmasi sebelum pengiriman akhir artikel.

SIMPULAN

Penyuluhan pencegahan cacingan kepada ibu yang memiliki anak usia 7–10 tahun di Desa Limbangan dilaporkan telah dilaksanakan dan memperoleh partisipasi aktif dalam diskusi. Kegiatan berpotensi mendukung pemahaman keluarga mengenai pencegahan cacingan, tetapi laporan yang tersedia belum cukup untuk membuktikan peningkatan pengetahuan atau perubahan tindakan secara terukur.

SARAN

Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan daftar hadir, dokumentasi materi, kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, serta pemantauan praktik pencegahan di rumah. Kolaborasi dengan puskesmas, sekolah, kader kesehatan, dan pemerintah desa perlu diperkuat untuk mendukung edukasi berkelanjutan. Sebelum naskah dikirim ke jurnal, pelaksana perlu mengonfirmasi tanggal dan lokasi pelaksanaan serta kelengkapan administrasi dan persetujuan publikasi dokumentasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harahap, F. R., Sembiring, N. E., & Tamba, D. (2021). Penyuluhan tentang personal hygiene mencuci tangan dengan cacingan murid sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 104243 Kabupaten Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 277–281. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i2.766>
2. Kamil, R. (2019). Studi deskriptif tingkat pengetahuan ibu tentang ascariasis (cacingan) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 115–121.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan.
4. Nurhayati, L., & Rusminah. (2022). Tingkat pengetahuan ibu tentang cacingan terhadap kejadian cacingan pada balita. *Jurnal Keperawatan*, 8, 57–66.

5. Sigalingging, G., Sitopu, S. S., & Daeli, D. W. (2019). Pengetahuan tentang cacingan dan upaya pencegahan cacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, VI, 96–104.
6. Tapiheru, M. J. R., & Nurfadly. (2021). Prevalensi infeksi soil transmitted helminth pada murid Sekolah Dasar Negeri 105296 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Fakultas Kedokteran*, 8(3), 1–7.